

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi saat ini semakin banyak perusahaan atau badan usaha yang tumbuh dan berkembang seiring dengan semakin pesatnya perkembangan ekonomi di Indonesia. Setiap perusahaan atau badan usaha pada umumnya di dirikan untuk mencapai satu tujuan yang telah di tetapkan. Tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimum, dan mempertinggi tingkat pertumbuhan perusahaan. Untuk mencapai laba yang maksimum perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahannya sekaligus dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul khususnya pada bidang pengendalian harta, yang salah satunya yaitu kas.

Kas merupakan aset lancar perusahaan yang paling cair (*likuid*) dan juga rentan disalahgunakan. Kas mempunyai kedudukan vital dalam operasional perusahaan karena dapat menjaga kelancaran operasi perusahaan. Kedudukannya yang vital tersebut membuat kas membutuhkan pengelolaan yang baik, agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Mayoritas pembiayaan operasional suatu perusahaan akan diperoleh dari kas perusahaan, dan jika mengalami kekurangan maka umumnya akan di gunakan jalur pinjaman dalam bentuk kredit modal kerja atau kredit investasi (Budiman & Pamungkas, 2018).

Kas merupakan harta lancar yang biasa digunakan sebagai alat pembayaran yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan atau sebagai alat

pengukuran dalam dunia usaha. Sebagian besar transaksi dalam perusahaan berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas untuk itu diperlukannya sistem akuntansi yang mengatur mengenai siklus akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang dirancang dengan sedemikian rupa sehingga setiap perubahan transaksi yang berhubungan dengan kas dapat dicatat dan dikendalikan dengan baik (Pradnyawati et al., 2019). Ada dua aktivitas yang dapat mempengaruhi perubahan kas yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas. Penerimaan kas merupakan transaksi-transaksi bertambahnya saldo kas tunai atau rekening bank milik perusahaan. Sedangkan pengeluaran kas merupakan komponen sumber daya yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan yang telah dirancang oleh perusahaan (Agustyawati, 2019).

Pengendalian internal mempunyai peranan yang paling penting dalam perusahaan. Pengendalian internal merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari kecurangan, pemborosan, dan penyalahgunaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Dalam pengendalian internal yang tidak maksimal dapat mengakibatkan tidak terdeteksinya kecurangan data sehingga bukti yang diperoleh tidak kompeten. Ketidak-efektifan pengendalian internal mempermudah karyawan dalam melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam rangka memperoleh keuntungan untuk diri sendiri, sehingga ketidak-efektifan pengendalian internal dalam suatu organisasi menjadi penting untuk diperhatikan berkaitan dengan adanya tindakan fraud dalam perusahaan tersebut. Oleh sebab itu untuk mencegah terjadinya tindakan kecurangan dibutuhkan sistem pengendalian internal supaya dapat melakukan pencegahan terjadinya fraud. Untuk mendapatkan

hasil yang baik kegiatan pengendalian harus dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh karyawan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan perusahaan melalui kegiatan yang efektif dan efisien (C. Kuntadi et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh ACFE 2018 menunjukkan bahwa dari banyaknya kasus kecurangan yang terjadi, sebanyak 38% tindakan kecurangan dilakukan oleh seorang manager, 32% dilakukan oleh pemilik perusahaan atau eksekutif, 27% dilakukan oleh karyawan, dan 3% dilakukan oleh lain-lain. ACFE menggolongkan kecurangan dalam 3 (tiga) jenis berdasarkan perbuatan, yaitu penyimpangan atas aset (*asset misapporation*), pernyataan palsu atau salah pernyataan (*fraudulent statement*), korupsi (*corruption*). Dari beberapa golongan kecurangan di atas, 89% jenis kasus kecurangan yang banyak terjadi adalah penyimpangan atas aset, di peringkat kedua terdapat korupsi dengan presentase sebesar 38% dan yang terakhir adalah pernyataan palsu atau salah pernyataan sebesar 10%. Jenis kecurangan serupa juga terjadi pada PT Sentral Harapan Jaya yang memiliki karyawan yang terbukti melakukan tindak kecurangan, dimana karyawan pada perusahaan tersebut dipercayakan pada bagian piutang dan penagihan dan telah menggelapkan uang pelanggan sebanyak 88 orang, yang mencapai sebesar 250 juta rupiah yang mempengaruhi jumlah tagihan yang didapatkan perusahaan yang dipergunakan untuk keperluan pribadinya sendiri.

*Committee Of Sponsoring Organization* (COSO) tahun 2013 telah menerbitkan revisi dari *Internal Control Intergrated Framework* (ICIF), yang menyatakan bahwa unsur-unsur pengendalian internal yang terdiri dari lima

komponen yaitu; (1) lingkungan pengendalian, (2) penilaian risiko, (3) aktivitas pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, dan (5) pengawasan. Komponen-komponen yang terdapat pada unsur pengendalian internal tersebut merupakan panduan kepada perusahaan untuk mendapatkan pengendalian internal yang efektif. Perusahaan harus memperhatikan dan menerapkan secara efektif setiap komponen penting dari pengendalian agar mampu memberikan dampak positif bagi perusahaan sehingga dapat menghindari risiko-risiko berupa kesalahan ataupun kecurangan yang mungkin terjadi baik secara sengaja maupun tidak disengaja.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Manoppo (2013) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Galesong Prima Cabang Manado” ditemukan bahwa sistem pengendalian internal pada perusahaan tidak berjalan efektif jika masih terdapat unsur-unsur pengendalian internal di dalam perusahaan belum sepenuhnya dilakukan, antara lain penempatan kasir yang berada satu ruangan dengan karyawan lainnya, kas yang ada ditangan kasir tidak di asuransikan, rekonsiliasi bank tidak dilakukan oleh bagian pemeriksaan internal, stempel cek dipegang oleh pembuat cek tersebut, dan juga tidak melakukan perputaran jabatan secara rutin sehingga adanya kemungkinan terjadinya penyelewengan kas masih sangat besar.

Kas yang merupakan fungsi penting dalam operasional perusahaan Sehingga pihak perusahaan juga memerlukan sistem pengendalian yang diterapkan secara ketat supaya siapapun akan sulit melakukan kecurangan (Kuntadi, 2017). Pengendalian yang tepat akan membuat kas dapat berjalan dengan efektif dan akan

berdampak kepada efektifitas operasional perusahaan. Maka pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran kas sangat penting..

Penelitian ini di lakukan pada PT. Kharisma Surya Semesta adalah salah satu perusahaan jasa yang bergerak di bidang penyedia jasa layanan sewa forklift yang merupakan truk industri dari peralatan di bidang manufaktur dan pergudangan. Pada perusahaan ini membutuhkan suatu perencanaan kas yang baik dan efisien. Dengan peranan kas disetiap kegiatan perusahaan, maka perusahaan harus memastikan bahwa penerimaan dan pengeluaran kas sudah berjalan dengan baik. Penulis akan membahas mengenai sistem pengendalian internal kas. Dengan alasan untuk menghindari penyalahgunaan kas pada manajemen perusahaan, transparansi dari transaksi keuangan, melindungi harta perusahaan dan mendukung produktivitas untuk mengetahui seberapa besar penerapan pengendalian internal yang ada diperusahaan sejak dari penerimaan sampai dengan pengeluaran kas menciptakan prosedur-prosedur akuntansi yang dapat mencegah timbulnya penyelewengan, penipuan, penggelapan terhadap harta kekayaan perusahaan, atau hal-hal lain yang dapat merugikan perusahaan. Diharapkan dengan adanya pengendalian yang baik agar harta serta data akuntansi milik instansi tersebut akan terlindungi, usaha efisiensi instansi tersebut dapat terjamin keandalannya, serta kebijaksanaan manajemen akan dipatuhi oleh setiap pegawai yang ada di perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana sebenarnya sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Kharisma Surya Semesta dengan judul

## **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus Pada PT. Kharisma Surya Semesta)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal-hal yang menjadi latar belakang masalah diatas mengenai rumusan masalah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan pada PT. Kharisma Surya Semesta ?
2. Apakah sistem pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan pada PT. Kharism Surya Semesta sudah sesuai dengan *Committee Of Sponsoring Organizations (COSO)* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hal-hal yang menjadi latar belakang masalah diatas mengenai rumusan masalah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan pada PT. Kharisma Surya Semesta.
2. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan pada PT. Kharisma Surya Semesta sudah berjalan sesuai dengan *Committee Of Sponsoring Organizations (COSO)*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari perumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini dilakukan maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis pada bidang yang diteliti, sekaligus sebagai bahan masukan dalam kerangka acuan yang dapat bermanfaat untuk dipergunakan dalam penelitian selanjutnya.

#### **2. Bagi Universitas**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Bhyangkara Jakarta Raya pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi pada khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam memperbaiki dan meneliti kelemahan pengendalian internal perusahaan.

#### **2. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan, dan juga untuk referensi dalam penelitian selanjutnya.

## **1.5 Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar ruang lingkup yang di teliti menjadi lebih spesifik sehingga menghasilkan penelitian yang efektif. Penulis hanya membatasi masalah sebatas sistem pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan COSO yang di terapkan PT. Kharisma Surya Semesta.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan membahas teori-teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai jenis penelitian, tahap penelitian, operasional variable, waktu dan tempat penelitian, metode teknik pengambilan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV      ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang profil perusahaan, hasil analisis data, dan hasil pembahasan.

### **BAB V      PENUTUP**

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang merupakan hasil pembahasan keseluruhan dari penelitian dan implikasi manajerial yang berisi saran untuk pihak yang berkepentingan serta implikasi manajerial.

